

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pendidikan melibatkan siswa, guru, metode, tujuan kurikulum, media, sarana, kepala sekolah, pemerintah, masyarakat pengguna lulusan, lingkungan fisik, dan manusia dan sebagainya.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Potensi peserta didik ini salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai.

Menurut Purwanto (2013:35) Tujuan Nasional pendidikan adalah cita-cita Negara terhadap warganegara setelah mengikuti pendidikan. Tujuan Nasional merupakan tujuan yang terlalu luas untuk dilihat perubahan prilakunya dan diukur.

Menurut Annurrahman (2012:38) belajar seringkali diartikan sebagai aktifitas untuk memperoleh pengetahuan. Purwanto (2013:39) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang minatnya belajarnya tinggi aktif dalam menemukan pengetahuan. Siswa tidak bergantung secara domain pada guru dalam menemukan pengetahuan. Siswa memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan mendapat hasil belajar yang memuaskan begitu pula sebaliknya.

Menurut Slameto (2010:180) siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. Menurut Djamarah (dalam Samadi, 2014: 317) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor lingkungan, faktor instrumental, kondisi fisiologi dan kondisi psikologis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kebiasaan belajar.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan, (2014) dengan hasil bahwa minat belajar siswa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya minat belajar pada diri siswa maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Selain minat belajar, retensi belajar juga dapat menjadi penentu hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa juga diukur melalui kemampuan daya ingat siswa atau penguasaan siswa atas materi pelajaran, yang prosesnya tidak terlepas dari kegiatan mengingat (kemampuan menggunakan daya ingat).

Menurut Handayani, (2013) faktor retensi atau lekatnya konsep dalam ingatan kurang mendapat perhatian padahal retensi belajar dapat dijadikan indikator bermutunya hasil belajar atau pembelajaran. Seharusnya, belajar tidak hanya diukur dari penguasaan konsep saja, tetapi lebih jauh perlu dianalisis apakah konsep-konsep yang diajarkan dapat lekat dalam ingatan siswa ataukah cepat terlupakan.

Maka dengan daya ingat yang baik, siswa akan dapat belajar dengan mudah dan mencapai hasil belajar yang membanggakan. Namun, tidak semua siswa memiliki daya ingat yang baik dalam setiap kelas, pasti ada siswa yang memiliki daya ingat baik dan ada pula yang memiliki daya ingat buruk. Oleh karena itu, siswa yang daya ingatnya tinggi maka akan menghasilkan nilai yang memuaskan. Begitu pula sebaliknya.

Retensi belajar atau ingatan merupakan unsur yang paling penting dalam perkembangan kognitif, karena segala bentuk belajar peserta didik melibatkan ingatan. Kegiatan yang dilakukan disekolah, seperti menulis, membaca berhitung, menghafal dan ulangan semua menuntut ingatan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ebbinghaus adalah kurva retensi yang menunjukkan bahwa retensi dapat berkurang dengan cepat setelah interval

waktu tertentu dan lupa atau berkurangnya retensi ini dapat terjadi beberapa jam pertama setelah proses belajar berlangsung, (Pikoli, 2011: 16-17).

Menurut Dahar Ratna Willis (2011:128) retensi atau bertahannya materi yang dipelajari (jika tidak dilupakan) dapat diusahakan oleh guru dan para siswa itu sendiri dengan cara seiring mungkin mengulangi pelajaran itu dan cara lain dengan memberi banyak contoh.

Ini sejalan dengan teori Learning by Doing, pembelajaran dengan berbuat (Learning by Doing) dikembangkan oleh John Dewey (Siti Nilla, 2005:30) yang menyatakan bahwa “men have to do something to the this when they wish the find out something, they have to other conditions”. Pandangan ini diperkuat oleh Oemar Hamalik (1990:175) bahwa belajar yang efektif jika kegiatan belajar itu diarahkan pada upaya bagi individu untuk dapat bekerja, melakukan tugas-tugas pekerjaan dalam bidang pekerjaan tertentu.

Menurut Purnamawati (2011:11) Retensi mengacu pada tingkat dimana materi yang telah dipelajari masih melekat dalam ingatan. Retensi belajar pada umumnya diukur menggunakan suatu tindakan yang berbentuk tes ingatan. Secara garis besar pengukuran ingatan dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu tes ingatan langsung (eksplisit) dan tidak langsung (implisit). Apabila seseorang belajar, maka setelah beberapa waktu lamanya apa yang dipelajari akan banyak terlupakan dan apa yang diingat akan berkurang jumlahnya. Penurunan jumlah materi yang diingat ini akan sangat cepat jika tidak ada lagi pengulangan pembelajaran kembali.

Timbul Retensi belajar siswa setelah minat karena dengan adanya seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut sehingga pelajaran yang siswa sukai akan melekat pada diri siswa tersebut. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena siswa belajar berdasarkan kesukaan terhadap pelajaran.

Minat berhubungan dengan retensi belajar karena siswa akan belajar jika terdapat suatu kesenangan dalam melakukan aktifitas belajar, dan aktifitas tersebut dilakukan secara terus-menerus sehingga hasil yang diperoleh adalah siswa menjadi terampil dalam belajar. Maka dari itu, minat merupakan hal yang penting dalam proses belajar, karena dengan minat peserta didik dapat meningkatkan dan menumbuhkan perhatian pada suatu pelajaran, agar anak mudah memahami pelajaran, khususnya pada mata pelajaran akuntansi

Menurut Sholekhah (2013) faktor lain yang menyebabkan retensi belajar siswa masih rendah adalah tidak semua siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Seharusnya belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat tetapi harus melakukan aktifitas yang lain seperti membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengkomunikasikan, diskusi dan memanfaatkan peralatan, dengan melakukan aktifitas seperti itu siswa dapat mempunyai retensi belajar yang baik

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka hasil belajar itu sendiri adalah hasil dari tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Pencapaian hasil belajar yang maksimal tidaklah gampang, dan tidak hanya dilimpahkan sepenuhnya kepada diri siswa, tetapi keterlibatan guru dalam mengajar juga harus diperhatikan dengan benar. Lebih spesifik lagi, kemampuan-kemampuan yang dalam hasil belajar dijelaskan oleh pernyataan berikut "hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh oleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kualitatif (Siagian, 2012:11)"

Siswa belajar tidak bosan sehingga guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti, minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas. Siswa yang berminat terhadap ekonomi akan mempelajari ekonomi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran ekonomi, dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, rajin membaca buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran dan cepat tanggap mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari ekonomi. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

SMAN 1 Pangean merupakan Sekolah Menengah Atas di Pangean yang mempunyai tujuan sebagai pusat pendidikan dan pelatihan yang bermutu dan tepat guna. Persaingan di era globalisasi terhadap kualitas tenaga kerja dan mental generasi muda menjadi tantangan utama sekolah menengah atas, seiring dengan hal tersebut di atas, SMAN 1 Pangean tengah menyiapkan sumber daya manusia

yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut SMAN 1 Pangean terus melengkapi diri dengan menambah sarana dan prasarana belajar siswa agar siswa dapat menambah pengetahuan dan kreatifitasnya yang sesuai dengan tuntutan dunia.

Berdasarkan observasi diawal, banyak siswa yang tidak berminat belajar ekonomi sehingga berakibat pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Minat belajar yang tinggi dan retensi belajar yang baik sangat membantu siswa untuk mencapai hasil yang baik juga, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan praktiknya dilapangan tidak semua sekolah siswa-siswinya bisa mempunyai hasil belajar yang baik. Salah satu di SMAN 1 Pangean terdapat beberapa permasalahan seperti; 1. Hasil belajar sebagian besar siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah terlihat pada hasil ulangan semester, 2. Siswa hanya belajar ketika ada ulangan, setiap ulangan harian masih ada yang remedial untuk memperbaiki hasil belajarnya, 3. Siswa cenderung mengandalkan temannya ketika ujian, 4. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, 5. Selain itu, retensi belajar siswa masih belum sepenuhnya dapat dikembangkan oleh siswa. Siswa sering lupa akan pembelajaran yang sudah berlalu. Hal ini terlihat ketika guru melakukan appersepsi di ruangan banyak diantara siswa yang hanya diam dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kebanyakan diantara mereka sudah lupa dan tidak mampu mengingat kembali apa yang telah

dipelajarinya. Hal ini tentu membawa dampak yang tidak baik dalam proses pembelajaran.

Hal ini didukung dari hasil wawancara kepada guru ekonomi. Dalam wawancara dengan guru ekonomi, “bahwa masih ada sebagian siswa yang kurang berminat pada mata pelajaran ekonomi”. Hal ini ditunjukkan dengan tidak antusiasnya siswa selama proses pembelajaran. Siswa cenderung mendengar dan mencatat apa saja yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran berjalan satu arah. Pada saat diberikan kesempatan untuk bertanya sebagian besar siswa diam. Selain itu daya ingat siswa kurang baik. Dikatakan kurang baik karena dalam proses pembelajaran apabila guru bertanya pelajaran yang sebelumnya banyak diantara mereka yang diam dan pasif, alasannya karena tidak mengingat materi yang lalu dan karena tidak mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Siswa hanya mendengar ketika guru menjelaskan di kelas tetapi tidak mengulang pembelajaran di rumah. Hal ini mengakibatkan minat dan retensi belajar mereka masih kurang karena hanya mendengar atau memasukkan informasi, tetapi tidak memprosesnya dengan pengulangan kembali apalagi mereproduksi informasi yang didapat.

Jika hasil belajar rendah maka tidak akan tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini mengindikasikan minat dan retensi siswa dalam belajar masih lemah sehingga perlu adanya tindakan terhadap siswa untuk meningkatkan minat dan retensi belajar yang tinggi.

Atas dasar wacana yang ada di lapangan, maka penulis ingin membuktikan ada tidaknya pengaruh antara minat belajar dan retensi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Pengkajian perlu dilakukan melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Belajar dan Retensi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI SMAN 1 Pangean”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain sebagai berikut:

1. Siswa hanya belajar ketika ada ulangan.
2. Siswa cenderung mengandalkan temannya ketika ujian.
3. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Siswa sering lupa akan pembelajaran yang sudah berlalu.
5. Hasil belajarnya sebagian besar sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan tetapi minat belajar dan retensi belajar masih rendah.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian yang diteliti, peneliti memfokuskan masalah mengenai “Pengaruh Minat Belajar dan Retensi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X dan XI SMAN 1 Pangean”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMAN 1 Pangean?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Retensi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMAN1 Pangean?
3. Apakah terdapat pengaruh antara minat belajar dan retensi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMAN 1 Pangean?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMAN 1 Pangean.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara retensi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMAN 1 Pangean.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara minat belajar dan retensi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMAN 1 Pangean.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Secara Teroritis,

Hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar menurut Djamarah (dalam Samadi, 2014: 317) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor lingkungan, faktor instrumental, kondisi fisiologi dan kondisi psikologis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motifasi, dan kebiasaan belajar. Khairani Makmun (2014:163) juga menjelaskan bahwa perbuatan belajar sangat terganggu manakala daya ingat lemah, tidak setia atau mudah lupa.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi siswa, memberikan masukan bahwa minat belajar dan retensi belajar sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi guru, meningkatkan kualitas guru dengan membangkitkan minat belajar dan retensi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam usaha perbaikan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pangean.

G. Definisi Operasional

1. Minat Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2013:33) belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.

2. Retensi Belajar

Menurut Purnamawati (dalam Ebbinghaus, 2011:11) Retensi mengacu pada tingkat dimana materi yang telah dipelajari masih melekat dalam ingatan. Retensi belajar pada umumnya diukur menggunakan suatu tindakan yang berbentuk tes ingatan.

3. Hasil belajar

Menurut Purwanto (2013:54) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar itu sendiri kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah siswa menerima pengalaman belajar ekonomi melalui aspek kognitif yang dilihat berdasarkan nilai ulangan ekonomi semester ganjil.